

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal setelah menempuh Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun mulai pada kelas X sampai kelas XII. Pada jenjang ini peserta didik banyak dibekali dengan pembelajaran yang lebih luas dan tinggi dari jenjang sebelumnya untuk mendukung perkembangan pola pikir peserta didik agar menjadi generasi milenial yang kreatif, berprestasi dan berkarakter. Salah satunya pada pembelajaran seni budaya, hal ini sependapat dengan Suhaya dalam *E-Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* (2016:2) “Didalam dunia pendidikan seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik peserta didik karena dapat mengajarkan nilai serta moral yang ada dalam masyarakat dan seni dapat memfasilitasi setiap orang untuk menuangkan atau mencurahkan segala kreativitasnya berdasarkan kehendak sendiri”. Hal ini juga terlampir didalam kurikulum pendidikan yang sedang digunakan, dimana Kurikulum 2013 yang sedang digunakan ini merupakan kurikulum yang mengedepankan spiritual, sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 membuat peserta didik berkarakter, serta pula mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan agar peserta didik mampu memahami, bersikap aktif, dan berjiwa kreatif baik didalam kelas maupun dikehidupannya sehari hari.

Pesatnya kemajuan teknologi juga mempengaruhi cara belajar peserta didik. Tidak bisa dipungkiri kini para peserta didik tertarik dengan dunia digital yang sedang berkembang pada saat ini. Hal ini dapat menjadi keuntungan bagi guru agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih bersemangat. Akan tetapi Guru perlu mengarahkan dan memantau peserta didik menggunakan dunia digital untuk menemukan sumber pengetahuan yang relevan dalam belajar disekolah. Guru yang berperan sebagai pendidik didalam kelas harus mampu dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Sri Milfayetty (2018:2) mengatakan “Para pendidik perlu menyiapkan peserta didik menjadi kreatif, dapat memfasilitasi sumber belajar, menyiapkan materi pembelajaran, memberi semangat, menyiapkan kurikulum dan peduli budaya serta melakukan evaluasi agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa”. Dengan penjelasan ini peran guru sangat besar terhadap proses belajar mengajar dikelas. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, guru harus mampu membuat suasana pembelajaran dikelas terasa nyaman dan menarik minat siswa dalam belajar. Khadijah (2013:31) mengatakan:

“pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktifitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapaitujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.”

Guru dapat menggunakan fasilitas yang terdapat disekolah untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alat/media dapat mempermudah guru

dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jika guru terus mengajar dengan metode ceramah dikelas tanpa melakukan inovasi dalam mengajar maka pembelajaran terasa bosan dan menurunkan keaktifan peserta didik dikelas. Penggunaan Media sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas kini terutama pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Azhar Arsyad (2015:10) mengemukakan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”.Maka dari itu, melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Menurut Abdul Wahid juga dalam jurnal Istiqra’ mengatakan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mengajar, seperti dapat memperlancar dan meningkatkan proses dari hasil belajar, serta dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Terutama pada pelajaran seni tari materi pembelajaran tidak hanya secara teori/apresiasi saja, peserta didik juga harus melihat seperti apa tari yang telah dijelaskan oleh guru agar dapat dipahami secara mudah oleh siswa. Dengan hal ini guru dituntut untuk dapat menggunakan atau memilih media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik turut aktif dalam belajar dikelas agar kompetensi yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran tidak hanya buku panduan yang ada disekolah, melainkan memiliki banyak macamnya ada yang

berbentuk kartu bergambar, audio visual, maupun pembelajaran yang menggunakan *E-Learning*/melalui *Web*. Menurut jurnal *Al-Ta'lim* oleh Erwin Suryaningrat mengatakan “dengan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin cepat mempengaruhi pelaksanaan proses pendidikan, salah satu teknologi yang potensial untuk digunakan sebagai media pembelajaran yaitu internet”. Dengan perkembangan teknologi dan penjelasan dari jurnal yang telah disebutkan maka penulis memilih menggunakan media pembelajaran berbasis *Web Based Learning*.

*Web Based Learning* dapat diartikan sebagai pemanfaatan web/internet untuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis web menyajikan materi pembelajaran yang ditampilkan melalui web browser, dan materi pembelajaran dimasukkan ke dalam format web. Didalam buku mozaik teknologi pendidikan bahwa “*Web Based Learning* atau belajar berbasis jaringan (BBJ) merupakan proses belajar yang menggunakan potensi jaringan global atau internet untuk kemudahan akses belajar”. Dengan ini siswa dapat belajar dengan baik tanpa berpatokan pada buku paket saja tetapi materi pembelajaran yang telah disiapkan guru dapat diakses diinternet dengan fasilitas yang telah tersedia ataupun dimiliki. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran di lokasi mana pun tanpa harus bertatap muka langsung oleh guru, tidak hanya melalui komputer yang telah tersedia di sekolah melainkan menggunakan Smartphone ataupun laptop yang dimiliki oleh siswa pun pembelajaran juga dapat berlangsung.

Pendapat tentang pengemasan dalam *E-Journal Social Humaniora*, Syukrianti Muchtar dan Muchammad Nurif (2015:181) *Packaging* atau pengemasan adalah

suatu wadah yang menempati suatu barang agar aman, menarik, mempunyai daya pikat dari seseorang yang ingin membeli produk. Pengemasan produk merupakan hasil karya yang dikemas dalam hal ini penulis ingin mengemas pembelajaran seni budaya dengan semenarik mungkin agar menarik perhatian peserta didik dalam belajar dan menambah bahan ajar dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya di jenjang pendidikan sekolah menengah atas terutama kelas X terbagi dalam beberapa bagian yaitu seni music, seni rupa, seni tari dan teater. Dalam penelitian ini penulis memilih satu kategori yaitu seni tari. Pembelajaran seni tari sangatlah luas maka dari itu penulis memfokuskan pada satu materi pembelajaran yang tentunya harus didukung dengan adanya silabus, agar mempermudah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Tari yang ingin dibahas oleh penulis adalah tari *Ratoeh Jaroe* yang berasal dari daerah Aceh. Tarian ini merupakan tari kreasi yang sangat populer di Aceh.

Dari observasi yang dilakukan penulis pada pembelajaran seni tari, yang dilakukan pada saat bulan agustus tahun 2019 di SMAN yang merupakan sekolah tempat penulis saat SMA. Penulis melihat guru yang mengajar seni budaya terutama seni tari disekolah tersebut berlatar belakang pendidikan seni musik, hal ini menyebabkan kurang tersampainya materi tari secara baik terutama pada salah satu tari daerah setempat yaitu tari *Ratoeh Jaro*. Tari *Ratoeh Jaroe* ini telah populer di Aceh akan tetapi guru belum memanfaatkan tari ini sebagai materi pembelajaran dikelas, tari ini hanya diketahui oleh siswa ketika ada acara acara tertentu disekolah. Sehingga siswa tidak mengetahui secara mendalam tari *Ratoeh Jaroe* tersebut. Pada proses pembelajaran dikelas tentang seni tari, guru hanya



bersumber dari buku paket seni budaya yang tersedia disekolah tanpa adanya sumber lain yang digunakan, sementara itu sekolah telah memiliki perangkat komputer dan jaringan internet tetapi guru tidak memanfaatkan secara optimal fasilitas yang telah disediakan sekolah terhadap proses belajar. Di sekolah tersebut penulis belum melihat adanya materi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Web Based Learning* untuk belajar kesenian, sedangkan fasilitas teknologi cukup baik dimiliki oleh sekolah tersebut. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar terlihat monoton yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian serta minat siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memuat suatu materi pembelajaran tari khususnya tari *ratoeh jaroe* sesuai dengan KD3.1 dan KD4.1 yang tertera didalam silabus pendidikan. KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur tentang tari tradisi daerah setempat (berupa latar belakang munculnya tari *Ratoeh Jaroe*, teknik dalam menarikan tari *Ratoeh Jaroe* berupa teknik tangan, kepala, torso badan serta kaki, dan urutan gerak yang dilakukan dalam menarikan tari *Ratoeh Jaroe*). KD 4.1 yaitu Menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan (membuat video tari serta tutorial berupa teknik dalam menarikan tari *Ratoeh Jaroe*). Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul **“Pengemasan Materi Pembelajaran Tari *Ratoeh Jaroe* Berbasis *Web Based Learning* (WBL) Untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas di Aceh Tamiang.**

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dibuat untuk mempermudah peneliti dalam mencari masalah yang akan diamati. Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Masih minimnya referensi materi pembelajaran tari daerah setempat khususnya tari *Ratoeh Jaroe* untuk sekolah menengah atas di Aceh Tamiang.
2. Media pembelajaran yang dilakukan dikelas masih menggunakan buku panduan dan belum menturutsertakan teknologi yang telah tersedia didalam proses belajar mengajar dikelas.
3. Guru belum memanfaatkan fasilitas komputer yang telah disediakan leh sekolah dalam proses belajar mengajar dikelas.
4. Masih belum tersedianya materi pembelajaran berbasis *Web Based Learning* (WBL) tentang tari *Ratoeh Jaroe* untuk siswa kelas X sekolah menengah atas di Kabupaten Aceh Tamiang.

## C. Pembatasan masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk memberi batasan agar permasalahan lebih terfokus. Mengingat luasnya cakupan permasalahan, keterbatasan waktu, dan kemampuan, maka penulis memfokuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Masih belum tersedianya materi pembelajaran berbasis *Web Based Learning* (WBL) tentang tari *Ratoeh Jaroe* untuk siswa kelas X sekolah menengah atas di Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian. Rumusan masalah ini merupakan paduan awal bagi peneliti untuk pembelajaran pada objek yang diteliti (sugiyono 2016:290). Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengemasan materi pembelajaran Tari *Ratoeh Jaroe* berbasis *Web Based Learning* untuk siswa kelas X sekolah menengah atas di Aceh Tamiang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pengemasan materi pembelajaran Tari *Ratoeh Jaroe* berbasis *Web Based Learning* untuk siswa kelas X sekolah menengah atas di Aceh Tamiang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan terhadap tari *Ratoeh Jaroe* berbasis *Web Based Learning*.



2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pendidikan sekolah menengah atas mengenai pembelajaran tari *Ratoeh Jaroe* melalui *Web Based Learning*.
3. Sebagai sumber belajar tambahan yang mudah dipahami siswa.
4. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti yang lain jika ingin meneliti penelitian sejenis.

